

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT
DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI UPTD SMK NEGERI 7
MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

SRI WAHYUNI

NIM : 10156120041

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene” yang disusun oleh **Sri Wahyuni, Nim, 10156120041**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 September 2025.

29 Rabi'ul Awal 1447 H.

DEWAN PENGUJI


| | |
|---------------|--------------------------------------|
| Ketua | : Darwis, S.Si., M.Si. |
| Sekretaris | : Muammar Zuhi Arsalan, S.Pd., M.Pd. |
| Munaqisy I | : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. |
| Munaqisy II | : Rina Marlina, S.S., M.Hum. |
| Pembimbing I | : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. |
| Pembimbing II | : Dr. Aan Setiawan, M.Pd. |



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffiq N., S.Ag., M. Pd.
NIP: 197408151998031004

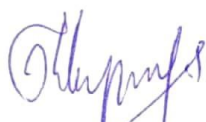
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi **Sri Wahyuni**, NIM: 10156120041 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 Agustus 2025

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP: 198810152019032006

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd.
NIP: 199005092019031013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 10156120041
Tempat, Tanggal Lahir : Leba-leba, 02 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Leba-leba
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta didik di UPTD
SMK Negeri 7 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, ditiru, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 27 September 2025
Penyusun

Sri Wahyuni
NIM: 10156120041

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur atas nikmat dari Allah swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya walaupun dengan banyaknya rintangan dan cobaan yang ada di depan saya. Namun berkat dan atas izin Allah saya mampu melewati walaupun harus jatuh bangun.

Shalawat serta salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai nabi yang membawa umat manusia dari alam jahiliyah sehingga sampai pada zaman sekarang ini yang penuh dengan nikmat, yang dengan perjuangan beliau juga kita mampu merasakan Nikmat Islam yang begitu indah yang telah diajarkan Beliau kepada Umatnya.

Skripsi ini Tentunya tidak dapat selesai tanpa atas Izin Allah SWT. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga dapat diselesaikan yang kemudian diramu dalam sebuah skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene” yang kemudian menjadi syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dibidang Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Ucapan terima kasih peneliti terhadap seluruh pihak yang terkait:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, saudara saya, serta keluarga saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasi

2. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST. MT. Selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Darwis, S. Si., M. Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
5. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku pembimbing pertama, atas segala bimbingan, arahan, kritikan, dan masukannya selama dalam proses penyusunan Skripsi ini sehingga mampu selesai dengan baik sesuai dengan penulisan, saya ucapkan terima kasih.
6. Dr. Aan Setiawan M.Pd selaku pembimbing ke dua, atas segala bimbingan, arahan, kritikan, dan masukannya selama dalam proses penyusunan Skripsi ini sehingga mampu selesai dengan baik sesuai dengan penulisan, saya ucapkan terima kasih.
7. Muhammad Sadding S.Si., M.Pd. Selaku penguji pertama dan Rina Marlina S.S., M.Hum. Selaku penguji ke dua, Atas masukan, arahan, kritikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan penulisan, saya ucapkan terima kasih.
8. Segenap para dosen dan staf akademik jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang tak pernah lelah dalam mengajar, memberikan ilmunya kepada kami, dan yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis, saya ucapkan terima kasih.
9. Segenap teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Agama Islam TP.2 Angkatan 2020 atas dukungan dan motifasinya, saya ucapkan terima kasih.
10. Kepada segenap pihak sekolah UPTD SMK Negeri 7 Majene yang

telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, Saya ucapkan terima kasih.

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kata ketidaksempurnaan dalam penyusunan yang berlanjut. Maka dengan ini peneliti mohon maaf apabila dalam penulisan penelitian ini ada kata ataupun kekeliruan di dalamnya. Sehingga peneliti senantiasa menerima saran dan kritikan dari setiap elemen pembaca sehingga penelitian ini dapat kembangkan.

Sebagai penutup, harapan peneliti untuk skripsi ini dapat menjadi sumbangsi ilmu dan dapat dijadikan sebagai ladang pengetahuan bagi yang membacanya sehingga bermanfaat di kalangan akademisi maupun di khalayat umum terkhusus pada diri saya pribadi sendiri.

Majene, 20 Agustus 2025

Sri Wahyuni
NIM: 10156120041

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 11 |
| A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam | 11 |
| B. Kedisiplinan | 16 |
| C. Pentingnya Shalat Berjamaah..... | 20 |
| D. Kerangka Konseptual | 25 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 27 |
| B. Pendekatan Penelitian | 28 |
| C. Sumber Data | 28 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 29 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data..... | 34 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 36 |
| | |
| BAB VI UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE | 38 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene | 40 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene..... | 48 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 56 |
| A. Kesimpulan..... | 56 |
| B. Saran..... | 57 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 62 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 88 |

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 10156120041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene

Fokus permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene. Fokus permasalahan tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub masalah, yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene? dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene yaitu: dengan Melakukan pengawasan, pemberian pemahaman kepada peserta didik, pemberian nasehat/motivasi, mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat, pemberian nilai tambahan pada mata pelajaran PAI, serta menyusun jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Adapun faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik adalah, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik, kurangnya partisipasi guru lain, serta fasilitas di sekolah kurang memadai. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu, keterlibatan guru PAI, serta organisasi rohis. Hal tersebut dapat diharapkan menjadi bahan kajian untuk pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene.

Kata kunci: Upaya, guru PAI, kedisiplinan, shalat berjamaah, peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada konteks pendidikan nasional di Indonesia, pemerintah menempatkan pembangunan karakter sebagai salah satu prioritas utama. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional.¹ Berkenaan dengan hal ini, pendidikan bukan hanya bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang luhur. Upaya membentuk peserta didik yang religius dan berakhlak mulia menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Salah satu cara yang dianggap efektif untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik adalah melalui pendidikan agama Islam di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga berperan sebagai sarana internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan ke dalam diri masing-masing peserta didik.² Diantara ajaran Islam yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah shalat, khususnya shalat berjama'ah yang mencerminkan nilai Kedisiplinan, kebersamaan dan ketundukan kepada Allah SWT.³ Ibadah tersebut

¹G. F. Sofha, I. Nabila, M. Z. Yusriyyah, dan N. Annisa, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," *Advances in Social Humanities Research* 1, no. 4 (2023): h. 408.

²H. Maghfiroh, A. Halim, dan M. J. Beddu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): h. 1162.

³E. R. Pratama, I. Syafe'i, N. Supriadi, dan M. Sufian, "Shalat Berjamaah di Sekolah: Pengaruhnya terhadap Akhlak dan Prestasi peserta didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): h. 715.

tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter manusia secara umum.

Menurut Masbur, ibadah merupakan salah satu bentuk pengamalan sikap religius di mana seseorang melaksanakan perintah Allah SWT seperti salat fardhu, salat sunnah, dan ibadah lainnya.⁴ Di UPTD SMK Negeri 7 Majene, pelaksanaan ibadah berjamaah seperti shalat dzuhur menjadi bagian dari program pembiasaan positif yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius dalam rutinitas harian peserta didik, serta melatih kedisiplinan waktu dan kesadaran beribadah. Namun program ini masih menghadapi kendala, terutama rendahnya partisipasi dan ketidakkonsistenan kehadiran peserta didik dalam shalat berjamaah. Fenomena yang kerap dijumpai adalah masih banyak peserta didik yang memilih untuk tetap berada di kelas, berkumpul di kantin, atau bahkan keluar lingkungan sekolah saat waktu dzuhur tiba, padahal kegiatan shalat berjamaah sudah dijadwalkan. Penelitian oleh Rahayu menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% peserta didik yang secara konsisten mengikuti shalat berjamaah di sekolah.⁵

Kondisi serupa juga ditemukan di UPTD SMK Negeri 7 Majene, guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMK Negeri 7 Majene mengatakan bahwa sebagian peserta didik tampak antusias dalam mengikuti shalat berjamaah dengan baik. Namun tidak sedikit pula yang menunjukkan sikap acuh, bahkan sengaja menghindari pelaksanaan shalat berjamaah, padahal guru sudah mengarahkannya untuk pergi ke mushollah, akan tetapi ada saja alasannya yang membuat mereka akhirnya lebih memilih ke toilet, kemudian duduk-duduk di halaman sekolah, membeli makanan di kantin dan ada pula peserta didik yang tidur di dalam kelas.⁶

⁴Masbur, "*Model Pendekatan Pedagogik Spiritual*", Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2020.

⁵S. Rahayu, "Analisis Partisipasi peserta didik dalam Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2023): h. 123.

⁶Observasi awal guru PAI terhadap pelaksanaan dan kehadiran peserta didik dalam shalat berjamaah di SMK Negeri 7 Majene.

Sehingga, karena kelalaian dan ketidak disiplinannya tersebut masih terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan shalat karena sudah keluar dari waktunya.

Berbicara mengenai penerapan shalat dzuhur di sekolah, tidak pernah lepas peran dari seorang guru di sekolah itu sendiri. Dalam hal ini guru memiliki peran dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga upayanya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik dapat terwujud dan berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Apabila upaya guru PAI berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa membimbing peserta didik agar menjadi mereka menjadi muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama negara dan masyarakat sekitarnya.⁷

Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Guru PAI bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembina moral dan motivator spiritual bagi peserta didik.⁸ Upaya yang dilakukan guru PAI bisa mencakup pendekatan persuasif, penguatan pemahaman keagamaan, pembentukan komunitas religius, hingga pendekatan emosional kepada peserta didik yang belum memiliki kesadaran shalat yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah. Anggraini dan Amiruddin menemukan bahwa guru PAI harus berperan aktif sebagai teladan, pemberi nasihat, dan pelaksana sanksi bagi peserta didik yang

⁷Nur Hafsyah Syam. S, "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 6 Jenepono", skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Makassar, 2022, h.8-9.

⁸M. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, dan M. Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral", *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): h. 25.

lalai dalam mengikuti shalat berjamaah.⁹ Sejalan dengan itu, Muslihun, dkk, menegaskan bahwa guru PAI mesti turut membentuk kebiasaan disiplin shalat berjamaah di sekolah melalui pendekatan pembiasaan, evaluasi, dan dukungan lingkungan yang kondusif.¹⁰

Mempertimbangkan urgensi upaya guru PAI dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene. Penelitian ini penting sebagai bahan evaluasi sekaligus rujukan bagi sekolah dan guru dalam merancang pola pembinaan spiritual yang lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene.”** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam membina karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

⁹Anggraini dan Amiruddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik, Tamaddun”, *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 20, no. 2 (2020): h. 133.

¹⁰M. Muslihun, M. Sarbini, dan A. Maulida, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah peserta didik di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019,” *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2021).

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Adapun yang menjadi fokus penelitian dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah:

| No | Fokus | Deskripsi Fokus |
|----|--|--|
| 1. | Upaya guru Pendidikan Agama Islam | Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik adalah bagaimana guru PAI memberikan pembinaan, berupa pemberian contoh, pengawasan, dan pemberlakuan aturan yang baku, serta motivasi kepada peserta didik agar dapat melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin. |
| 2 | Kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik | Menganalisis tingkat kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, seperti ketepatan waktu dan taat terhadap tata tertib dan peraturan yang ada. |

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene?

2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene?

D. *Kajian Pustaka*

Tinjauan pustaka, yang juga dikenal sebagai penelitian sebelumnya, merupakan teori referensi yang berfungsi sebagai dasar bagi penulis dan memberikan solusi teoritis terhadap isu yang diangkat oleh topik penelitian utama. Hasilnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan inspirasi. Temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian penulis saat ini juga dibagikan kepada para pembaca dalam kajian pustaka ini. Diantara sumber penelitian tersebut adalah :

1. Skripsi Muhammad Farhan “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa di SMK negeri 6 Jakarta”
“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas X di SMK Negeri 6 Jakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”¹¹

¹¹Muhammad Farhan, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMK Negeri 6 Jakarta*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, h.i.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama ingin mengetahui upaya apa saja yang guru lakukan dalam mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan shalat di sekolah. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu penulis berfokus pada upaya guru dalam mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sedangkan pada penelitian diatas hanya berfokus pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat di sekolah.

2. Skripsi Nur Hafsyah Syam S. “Upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMA negeri 6 jeneponto.”

“Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 6 Jeneponto, 2) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 6 Jeneponto. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Jeneponto di Jl. Pahlawan Tolo, Kelurahan Tolo, kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengolahan dan analisis data ada tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu.”¹²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis ingin melihat upaya guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah khusus pada shalat dzuhur sedangkan pada penelitian diatas tidak mengkhususkan shalat yang akan dilaksanakan.

3. Skripsi Almunawarah “Upaya guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTS darul ulum ath-thahiriyah paladang pinrang.”

“Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah. (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan teknik Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teknik analisa deduktif.”¹³

¹²Nur Hafsyah Syam. S, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 6 Jeneponto*”, Skripsi UIN Makassar, 2023, h.ix

¹³Almunawarah, “*Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang*”, Skripsi IAIN Parepare, 2023, h.viii.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama ingin mengetahui upaya guru dalam mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis ingin melihat upaya guru dalam mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah sedangkan penelitian diatas bagaimana upaya guru dalam membiasakan peserta didik shalat dhuha dengan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti shalat berjamaah peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI di UPTD SMK Negeri 7 Majene dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Dzuhur berjamaah.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah.

2. Kegunaan Peneliti

- a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik agar lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti yaitu, Menambah kesadaran dan pemahaman tentang upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Serta penelitian ini akan dijadikan sebagai karya ilmiah sekaligus dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

- 2) Manfaat bagi sekolah yaitu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar guru atau tenaga pendidik dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
- 3) Manfaat bagi peserta didik yaitu, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam*

1. **Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, berarti upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹ Upaya dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu maksud. Upaya merupakan usaha atau keharusan untuk mengomunikasikan suatu maksud.²

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”³ Penjelasan tentang upaya mengarahkan seseorang pada kesimpulan bahwa upaya adalah rasional untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, dan menemukan solusi.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa:

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

¹Peter Salim dan A Yeni Salim, “*Kamus Besar Indonesia*”, (Jakarta: Moedern English Pres,2022)

²Anggun Kumayang Sari dkk, “Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 (1), 1-6 (2016), h.2

³Peter Salim dan YeniSalim, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, jakarta: odern English Press, 2005, h.1187

didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Seseorang yang mengabdikan dirinya pada bidang pendidikan melalui pertukaran pendidikan yang terorganisasi, formal, dan sistematis disebut guru. Dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Moh Fadhil Al-Djamali menegaskan bahwa guru adalah orang yang membimbing manusia ke arah kehidupan yang lebih baik guna mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan potensi dasar kemanusiaannya. Orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik disebut guru.⁶

Menurut penafsiran di atas, seorang guru adalah orang yang memiliki pelatihan dan pengalaman luas yang dapat merencanakan dan mengawasi pengajaran. Tanggung jawab utama mereka adalah untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, termasuk sekolah dasar dan menengah. Sebagai pendidik profesional, tujuan guru adalah untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan membantu dalam mencapai potensi penuh dalam hal keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru pendidikan agama Islam, menurut Mayang, adalah guru yang membantu peserta didik memahami berbagai pelajaran agama dan juga berperan dalam penanaman nilai-nilai agama, sehingga nantinya peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami tetapi juga mampu mengamalkan konteksnya.⁷ Dengan kata lain, guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan

⁴Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”, Cet. 1: Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019, h.6.

⁵Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”, h.5.

⁶Syafaruddin dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*” (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012) h.54.

⁷Muhammad izzun junaidi, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024, h.21.

pengetahuan agama kepada peserta didik agar mereka berkembang menjadi orang yang bertaqwa, beriman, membela kemuliaan, taat, berperilaku santun, taat hukum, toleran, setia, dan memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memberikan materi pendidikan agama Islam dan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, serta mendidik peserta didik agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Selain itu, guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing untuk membantu siswa berperilaku sesuai dengan hukum dan prinsip Islam di masa mendatang. Sesuai dengan teori Barat, pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa, dan tugas mereka adalah mengupayakan pengembangan potensi psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengertian di atas menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang berupaya untuk memajukan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi dewasa dan siap untuk menunaikan tanggung jawab kemanusiaannya sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Ini meliputi pemberian bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak.

⁸Intan Mayang, Sahni Badry, dan Rini Rahman, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius, An-Nuha*”, 1.4 (2021), h. 573

2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas dan peran guru adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator.

Guru sebagai demonstrator memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Peran ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikannya materi saja, tetapi juga menunjukkan cara kerja, proses, atau hasil dari suatu konsep secara langsung kepada peserta didik, dengan ini berarti bahwa para pendidik harus menguasai konten atau materi pelajaran yang akan mereka ajarkan dan terus meningkatkan pemahaman mereka sendiri.

b. Guru sebagai pengelola kelas.

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas mencakup aspek, mulai dari penataan lingkungan fisik hingga pengaturan interaksi antar peserta didik dan guru. Guru harus mampu mengendalikan kelas sebagai lingkungan belajar yang membutuhkan organisasi, menerapkan peraturan kelas yang seragam, menjaga disiplin yang adil dan ketat, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan aman.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebagai mediator guru berperan penting sebagai penengah, penyedia solusi, dan pembimbingan dalam interaksi peserta didik. Mediator ini dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran dan mediator dalam kegiatan pendidikan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, guru juga harus menyediakan sarana dan prasarana.

d. Guru sebagai evaluator.

Guru sebagai evaluator memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, efektifitas metode pengajaran, dan perkembangan peserta didik. Guru sebagai evaluator merupakan tanggung jawab pendidik untuk mengevaluasi dan melacak kemajuan hasil belajar siswa. Instruktur memiliki kendali penuh atas penilaian siswa, dan mereka harus mengikuti protokol dan teknik khusus yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

e. Sebagai motivator.

Guru sebagai motivator artinya adalah peran guru dalam memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi kepada peserta didik agar mereka terdorong untuk belajar, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan belajar mereka. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan penuh semangat. Guru dapat memotivasi peserta didik di sekolah untuk mencoba memberi mereka inspirasi. Guru juga tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan mencapai hasil terbaik.⁹

3. Etika Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah "kode etik" secara harfiah diterjemahkan menjadi "sumber etika." Etika adalah istilah untuk moralitas (etika) dan aspek moral dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian, istilah "kode etik mengajar" mengacu pada kode etik guru. "Pernyataan formal yang merupakan norma (kaidah etik) dalam mengatur perilaku guru" adalah bagaimana Westby Gibson, yang dikutip oleh Djamarah, mendefinisikan "kode etik" guru. Membahas "kode etik guru Indonesia" berarti

⁹Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), 35–42.

membahas pendidik di negara kita. Berikut ini akan dibahas, menurut Syaiful Bahri Djamarah: Kode etik guru Indonesia, yang dikembangkan pada kongres PGRI ke-XIII di Jakarta, mencakup sejumlah elemen, termasuk:

- a. Guru berarti membimbing anak seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran, profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- d. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- e. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- f. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- g. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai pengabdianya.
- h. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁰

B. *Kedisiplinan*

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*discodidici*" yang berarti belajar. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia disiplin diartikan sebagai : tata tertib,

¹⁰Syafruddin, Nurdin, "*Andriantoni. Profesi Keguruan,*" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 141

ketaatan pada peraturan.¹¹ Bila diterapkan secara sadar dan sungguh-sungguh, disiplin merupakan bentuk ketaatan dan kesesuaian terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.¹² Keadaan disiplin terbentuk dan dibentuk oleh serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, pertimbangan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Seseorang yang disiplin akan mampu menentukan apa yang perlu dilakukan, apa yang seharusnya dilakukan, apa yang diizinkan, dan apa yang tidak boleh dilakukan (karena dilarang).¹³

Disiplin merupakan suatu latihan mental dan karakter untuk senantiasa menaati peraturan, menghormati dan menghargai norma, serta berusaha menghindari pelanggaran norma dan akibat dari sanksi yang berlaku. Disiplin juga dapat dipahami sebagai kesadaran, kesiapan, dan kemauan.¹⁴ Disiplin dapat diartikan sebagai alat dan cara untuk membentuk, mengatur, dan menetapkan pola perilaku pada individu dalam lingkungan atau kelompok tertentu. Kesadaran batin dan keyakinan bahwa tindakan seseorang adalah benar dan menguntungkan bagi lingkungan dan dirinya sendiri memunculkan disiplin.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplin

Disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor internal (Faktor Peserta Didik)

pengembangan kesadaran diri peserta didik agar terbiasa mendisiplinkan diri dalam hal waktu, pakaian, penampilan, dan sikap. Tanpa paksaan atau rasa takut

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (jakarta, 2008), h.359.

¹²Bagus Rahmat Al Hakim, Suropto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MA Diponegoro Bandung Tulungagung”, *Jurnal on Education*, Vol.06, No.03, 2024, h.16937

¹³Dampit Pangestu dan Muhammad Widada Djuhan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2 No 1 (2022), h.2.

¹⁴Agus Sukses Dakhi, “*Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*”, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h.44-46.

akan hukuman, peserta didik secara sukarela memilih untuk mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbagi dalam beberapa bagian diantaranya:

1) Faktor dari Keluarga

Sikap dan bagaimana cara orang tua mendidik akan sangat berpengaruh dalam membantu mengembangkan sikap disiplin dalam diri anak. Salah satu unsur yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah pengaruh pendidikan keluarga, khususnya orangtua. Anak yang didisiplinkan sejak dini niscaya akan membawa sifat ini hingga dewasa dan menggunakannya di sekolah atau di masyarakat luas. Wajar saja jika orangtua khususnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengajarkan dan membentuk sikap disiplin pada anak-anaknya.

2) Faktor dari Guru

Guru berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang disiplin. Guru berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan perilaku disiplin dengan memberikan contoh yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan berpakaian dengan baik.

3) Faktor dari Sekolah

Pengembangan disiplin diri peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh aspek lingkungan sekolah, seperti seberapa ramah dan mendukung lingkungan belajar bagi peserta didik untuk mempraktikkan pengendalian diri. Untuk mencegah mereka yang melakukan indisipliner, sekolah dapat menerapkan sejumlah aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh semua

peserta didik dan guru. Jika guru gagal melakukannya, mereka akan didisiplinkan atau diberi sanksi.¹⁵

3. Macam-Macam Kedisiplin Peserta Didik

Adapun macam-macam kedisiplinan bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Disiplin Terhadap waktu

Disiplin ini seingkali disepelekan, padahal sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik, guru maupun tenaga administrasi. Contoh disiplin waktu misalnya masuk kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu.

b. Disiplin Terhadap Tata Tertib dan Peraturan

Tata tertib dan peraturan yang telah dibuat harus dipenuhi dengan penuh rasa tanggung jawab. Contohnya tidak meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin dari guru, memakai pakaian seragam sekolah, menjunjung tinggi kesopanan terhadap guru dan juga tenaga administrasi serta warga sekolah lainnya.¹⁶

4. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin dapat bermanfaat bagi diri dan juga lingkungan sekitar, beberapa fungsi disiplin diantaranya adalah:

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara individu atau kelompok akan menjadi semakin baik dengan adanya disiplin.

¹⁵Afrida Nugraha Putri Perwira dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No 4, 2022, h.1395

¹⁶Renny Helmi Irmawati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah Roudlotul Hidayah Kota Bangun", Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022, h.17.

- b. Membangun kepribadian. Lingkungan yang memiliki tingkat kedisiplinan baik akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Maka apabila peserta didik yang tumbuh di lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan kepribadian peserta didik.
- c. Melatih kepribadian. Dengan adanya pembiasaan hidup disiplin, teratur, dan patuh akan dapat membantu membentuk kepribadian.
- d. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai *rule* atau jalan, penegak kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku.
- e. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Peraturan sekolah yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, akan memberikan pengaruh untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.¹⁷

C. Pentingnya Shalat Berjamaah

Karunia Allah SWT sangatlah besar terhadap hamba-Nya salah satunya adalah dengan memberi pahala yang besar bagi mereka yang melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2:43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahan:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.”

Battuanna:

“*Anna ke’deangi sambayang, anna bayari sakka’ anna ruku’o siola inggannana to ruku’.*”¹⁸

¹⁷Muhammad Izzun Junaidi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2024, h.25-26.

¹⁸Muh Idham Khalid Bodi, *Karoang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indosensia*, (Makassar : Balithang Agama Makassar, 2019), h.10.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat muslim hendaknya mendirikan shalat terutama shalat berjamaah dengan orang-orang yang mengerjakan shalat (shalat berjamaah), karena sangat besar manfaatnya jika dilaksanakan secara berjamaah yang pahalanya 27 kali lipat ganjarannya.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan shalat secara berjamaah, maka shalat berjamaah ini sangat penting diterapkan kepada anak sejak usia dini agar kelak ketika mereka dewasa tidak lagi merasa canggung untuk melaksanakannya dengan penuh disiplin, sebagai mana kewajiban manusia kepada tuhan-Nya. Dibandingkan dengan mereka yang shalat sendirian, mereka yang shalat berjamaah akan memperoleh dua puluh tujuh derajat pahala. Berikut ini adalah beberapa contoh hikmah shalat berjamaah:

1. Meningkatkan pahala.

Shalat berjamaah dapat memrikan pahala yang lebih besar disbanding shalat sendirian, dengan perbandingan hingga 27 derajat pahala, dan bukan cuman itu, melainkan setiap langkah menuju tempat ibadah dihitung sebagai pahala, sehingga semakin banyak ibadah yang dilakukan, maka semakin banyak pula pahala yang didapatkan.

2. Mempererat persaudaraan sesama umat Islam.

Kegiatan shalat berjamaah menciptakan ikatan yang kuat antar umat Islam, memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan, serta dengan seringnya bertemu di tempat ibadah, jamaah dapat saling mengenal dan membangun hubungan yang lebih akrab.

3. Memperlancar komunikasi antar umat Islam.

Shalat berjamaah menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial, memudahkan jamaah untuk berkomunikasi dan berbagi pengalaman, tidak

cuman itu kegiatan shalat berjamaah juga menjadi sarana untuk saling mendoakan dan memberikan dukungan spiritual.

4. Menumbuhkan nilai persamaah derajat.

Dalam shalat berjamaah, semua jamaah berdiri sejajar tanpa memandang status sosial dan menghilangkan sifat sombong, hal ini mengajarkan bahwa setiap individu sama di hadapan Allah, menumbuhkan asa saling menghormati.

5. Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.

Shalat berjamaah memperingati pentingnya saling peduli dan saling membantu satu sama lain, baik dalam hal spiritual maupun sosial. Doa yang dipanjatkan Bersama-sama diharapkan lebih mudah dikabulkan, dan dapat menciptakan rasa saling mendukung satu sama lain.

6. Meningkatkan kedisiplinan diri.

Melaksanakan shalat berjamaah mengajarkan jamaah untuk disiplin dalam waktu dan bertindak, menghargai waktu beribadah, disiplin ini membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membuat individu lebih teratur.

7. Belajar menghargai antara pemimpin dan yang dipimpin.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, jamaah belajar untuk menghormati imam sebagai pemimpin dalam ibadah, hal ini dapat menciptakan rasa saling menghargai antara pemimpin dan yang dipimpin, ini penting dalam kehidupan sosial.¹⁹

Adapun tata cara dan adab dalam melaksanakan shalat berjamaah diantaranya:

¹⁹Dewi Mulyani, “*Buku Pintar Untuk Muslim*”, (Bandung: Mizania, 2012), h.73-74.

1. setelah adzan dan iqamat, salah seorang berdiri didepan menjadi imam dan lainnya menjadi makmum berdiri di belakang imam.
2. Sebelum memulai memimpin shalat, terlebih dahulu imam memberikan komando agar jamaah meluruskan dan merapatkan barisan atau shafnya dengan mengucapkan “luruskan dan rapatkan barisan kalian karena yang demikian merupakan kesempurnaan shalat”.
3. Imam memimpin shalat dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan takbiratul ihram pembukaan shalat dan takbir setiap perpindahan rukun, sedangkan makmum mengikuti semua Gerakan imam dengan tidak mendahului iman atau tertinggal imam.
4. Imam mengeraskan bacaan surah al-fatihah dan ayat atau surah lainnya sesudah bacaan al-fatihah, pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat magrib, isya, dan subuh, sedangkan makmum cukup mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa ikut campur membacanya.
5. Pada akhir bacaan surah al-fatihah, makmum membaca “aamiin” secara serentak sersama imam dengan suara yang baik dan tertib.
6. Dalam dhalat dzuhur, dan ashar, imam tidak mengeraskan suara bacaan kecuali bacaan takbir, dan masing-masing imam maupun makmum membaca dengan suara *sir* (diketahui sendiri). Begitu pula dalam rakaat ketiga shalat ,aghrib dan rakaat ketiga dan keempat dalam shalat isya.
7. Imam yang keliru atau kelupaan dalam bacaan dapat dibetulkan oleh salah seorang makmum yang tahu, yang berada di belakang imam.
8. Imam yang keliru dalam Gerakan dapat diingatkan oleh makmum pria dengan cara membaca “subhanallah”, sedangkan makmum wanita dengan sekali tepukan tangan.

9. Imam yang batal dalam shalatnya, ia wajib mengundurkan diri dan digantikan oleh seorang makmum yang berada di belakang imam, dengan cara maju selangkah ke depan mengganti posisi imam.
10. Setelah selesai shalat berjamaah, imam maupun makmum masing-masing membaca wirid (zikir) dan tidak mengeraskan suaranya.

Adapun adab dalam melaksanakan shalat berjamaah diantaranya:

1. Yang menjadi imam sebaiknya orang yang lebih baik/fasih bacaannya dan memahami ketentuan-ketentuan shalat di antara jamaah shalat. Imam shalat hendaknya orang yang jujur dan fasik.
2. Baik imam maupun makmum lebih utama memakai pakaian yang tidak bergambar atau tidak bertulisan, agar dapat mendukung terciptanya suasana yang khusyu.
3. Ketika akan mendatangi tempat shalat (masjid), dimakruhkan memakan makanan yang berbau seperti jengkol, pete, dan bawang mentah.
4. Melangkahkan kaki kemesjid dengan sikap yang tenang, tidak boleh terburu-buru (berlari) walaupun shalat sudah dimulai.
5. Makmum laki-laki lebih utama mengisi shaf dari depan, shaf diatur lurus dan rapat. Sedangkan makmum wanita lebih utama mengisi shaf bagian belakang dari shaf bagian belakang makmum laki-laki.
6. Makmum tidak boleh membuat shaf seorang diri. Kalau terpaksa ia boleh memberi syarat (menepuk bahu) atau menarik salah seorang yang berada di shaf depannya untuk mundur agar dapat berdiri satu shaf dengannya.
7. Selesai shalat, jamaah tidak boleh lewat depan shaf makmum yang masuk.²⁰

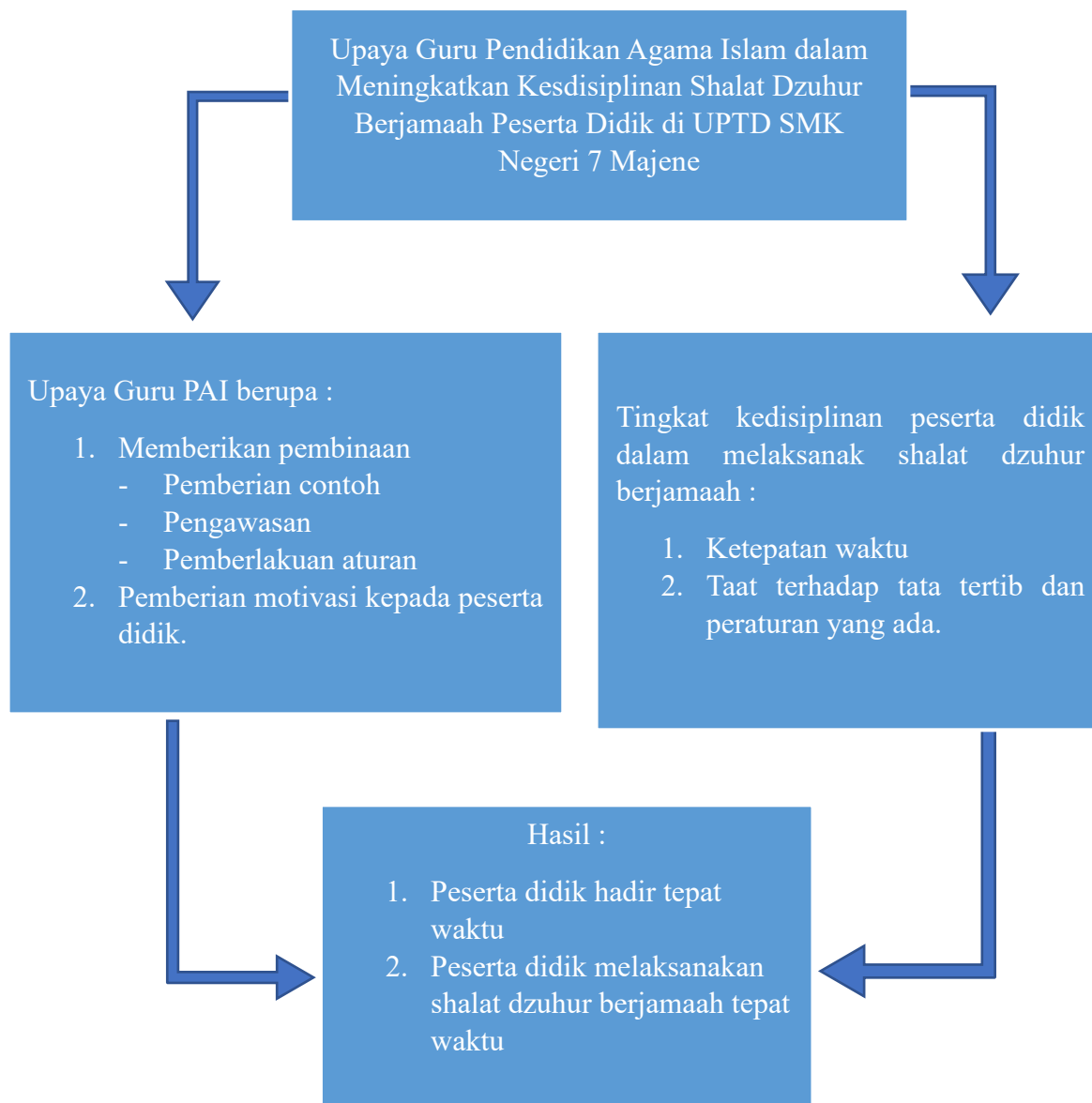
²⁰Abdul Kadir Nuhyanan, “*Pedoman dan Tuntunan shalat Lengkap*”, h. 42-43

D. *Kerangka Konseptual*

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik. Dengan demikian dapat digambarkan skema konseptual dalam penelitian ini sehingga terlihat lebih jelas bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik.

Adapun skema kerangka konseptual dari penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta di UPTD SMK Negeri 7 Majene” sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsetual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat dan mengungkap suatu peristiwa melalui penjelasan, paparan yang jelas dan terperinci tanpa menggunakan angka atau nomor. Penelitian kualitatif melibatkan analisis data atau informasi yang secara langsung dan tidak dapat dikuantifikasikan.¹

Penelitian semacam ini digunakan untuk mengamati dan mengungkap keadaan atau fenomena sebenarnya di UPTD SMK Negeri 7 Majene secara menyeluruh, spesifik, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dengan mengacu pada upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini bertempat di UPTD SMK Negeri 7 Majene. Sekolah ini terletak di Desa Tammerodo Sendana, Kab. Mejene, Provinsi Sulawesi Barat, Jln. Poros Majene-Mamuju. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian di sekolah tersebut karena merasa ditempat tersebut memiliki masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini

¹Indrawati, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung; Refika Aditama, 2018), h.2

B. Pendekatan Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Yaitu, penelitian yang mencoba menjelaskan gejala, peristiwa, atau kejadian terkini. Fokus penelitian deskriptif adalah pada isu dunia nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti mencoba menjelaskan kejadian dan situasi yang menjadi fokus penelitian mereka tanpa memberikan penekanan khusus.

C. Sumber Data

Dua kategori sumber data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari penelitian atau data primer dalam penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah disebut data primer. Sumber informasi utama yang dimaksud di sini adalah informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UPTD SMK Negeri 7 Majene. Guru dan peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene menjadi sumber data utama penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber lain, seperti buku atau internet, disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian atau sebagai informasi pendukung. Data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen atau arsip di UPTD SMK Negeri 7 Majene yang berupa daftar hadir peserta didik yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

D. Metode Pengumpulan Data

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian adalah metodologi pengumpulan data. Hal ini dikarenakan pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian yang dapat dicapai. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Data dapat diperoleh dari suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan observasi, yang merupakan metode awal pengumpulan data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia dengan lebih baik, dan memberikan umpan balik tentang pengukuran. Observasi adalah suatu proses yang mengumpulkan data yang diperlukan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau insiden secara akurat, Aktivitas, situasi, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu merupakan hasil dari observasi.²

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan hal-hal yang diamati kemudian mencatatnya pada alat observasi. Secara umum observasi dapat dimaknai sebagai suatu upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indera. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dengan bantuan fasilitator untuk mendukung penelitian ini, agar menghindari bias hasil penelitian karena peneliti termasuk bagian dari penelitian tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap upaya yang dilakukan oleh guru terhadap peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik tempat kegiatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta memperhatikan situasi

²Sujarweni, Wiratna, "*Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta) : PUSTAKABARUPRESS, 2018), h.32.

yang sedang berlangsung pada saat jam shalat dzuhur tiba. Lembar observasi diperlukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya adalah melalui wawancara.³ Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai topik yang akan diteliti, yaitu berkaitan dengan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik. Sasaran yang menjadi narasumber penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 2 orang dan peserta didik sebanyak 8 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi atau data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Data ini dapat berupa gambar, teks, atau karya lainnya.⁴

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah. Informasi yang dikumpulkan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, missal pada saat proses shalat berjamaah berlangsung.

³Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2019), h.418

⁴Sujarweni Wiratna, "*Metodologi Penelitian*", h.31

E. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data untuk sebuah penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Alat ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan relevan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi adalah alat pendukung yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk menghimpun data dan informasi terkait hal yang akan diteliti. Pedoman tersebut dapat berupa daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau aktivitas yang akan diamati.⁵ Peneliti dapat mencatat data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena tertentu.

Lembar observasi

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

| NO | HAL-HAL YANG DIOBSERVASI | HASIL OBSERVASI | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1 | Guru memberikan pelajaran tentang ibadah shalat berjamaah | | |
| 2. | Guru mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum masuk pelajaran selanjutnya | | |
| 3 | Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid terdekat | | |
| 4 | Peserta didik shalat dzuhur berjamaah di mesjid terdekat | | |
| 5 | Guru membuat buku kontrol atau absen untuk mengetahui peserta didik yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah | | |

⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 82.

| | | | |
|---|---|--|--|
| 6 | Guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah | | |
| 7 | Guru memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah | | |
| 8 | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah | | |

2. Pedoman wawancara merupakan alat penunjang yang digunakan peneliti berupa instruksi pewawancara serta rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau responden. Pedoman wawancara memungkinkan peneliti agar tetap konsisten dalam pengumpulan data wawancara serta membantu peneliti agar tetap fokus pada topik wawancara dan memaksimalkan efektivitas wawancara.

Pedoman Wawancara Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|-----------------|
| 1. | Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 2. | Apakah masih ada peserta didik yang malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | |
| 3. | Apa yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah? | |
| 4. | Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 5. | Apakah bapak/ibu menggunakan metode khusus untuk | |

| | | |
|----|--|--|
| | meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 6. | Bagaimana langkah-langkah dan penerapan metode tersebut kepada peserta didik? | |
| 7. | Apakah ada hambatan/kendala yang bapak/ibu alami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 8. | Bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut? | |
| 9. | Apa saja faktor pendukung dari upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | |
| 10 | Apakah ada evaluasi yang bapak/ibu lakukan dari upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |

Pedoman Wawancara Peserta Didik UPTD SMK Negeri 7 Majene

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | |

| | | |
|----|--|--|
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | |
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | |

3. Alat dokumentasi dapat berupa format pencatatan dan kamera untuk mendokumentasikan objek penelitian termasuk sarana-prasarana yang menunjang kegiatan. Instrumen jenis ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data sekunder yang relevan dari berbagai sumber misalnya laporan, arsip atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan saat penelitian sedang dilakukan. Metode pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, diantaranya:

1. Kondensasi Data

Proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan biasanya akan menumpuk, untuk itu diperlukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari pola dan temanya kemudian membuang yang tidak perlu.⁶ Mereduksi data membantu peneliti dalam mengklasifikasikan data agar tidak menumpuk.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷ Penyajian data ini memberikan pemahaman tentang hal yang terjadi dan perencanaan selanjutnya. Peneliti akan menganalisis semua data yang ada dilapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang berbentuk naratif dari hal yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir pada proses analisis data. Pada bagian ini pula peneliti dapat mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Verifikasi data dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari korelasi, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka pengelolaan data serta teknik analisis data ini akan memudahkan bagi para peneliti dalam mengola data yang telah diperoleh

⁶Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 122-123.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 325.

⁸Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

dilapangan, yang kemudian dirumuskan agar peneliti dapat menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Penelitian kualitatif yang memuat informasi atau data dapat dianggap kredibel apabila telah memenuhi syarat antara apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang ada di lokasi penelitian, dalam hal ini UPTD SMK Negeri 7 Majene sebagai lokasi penelitian. Tahapan menguji keabsahan data, penelitian akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik meningkatkan ketekunan, triangulasi serta penggunaan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan.⁹

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.¹⁰ Pengecekan data dapat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber Data: Peneliti menganalisis data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Untuk sampai pada kesimpulan, peneliti meminta kesepakatan dari tiga sumber data.
2. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data: berbagai teknik digunakan untuk menguji data kepada sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika metode-metode ini menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti harus berbicara lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 367.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 368.

Teknik penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara dan triangulasi teknik. Penggunaan bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya alat pendukung seperti kamera, perekam suara untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik agar lebih meyakinkan.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 371.

BAB VI

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil UPTD SMK Negeri 7 Majene

| | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| NPSN | : 40605754 |
| Nama Sekolah | : UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE |
| Akreditasi | : B |
| Alamat sekolah | : Jl Poros Majene-Mamuju 47 |
| Kelurahan | : Ulidang |
| Kecamatan | : Tammerodo Sendana |
| Kabupaten | : Majene |
| Kode pos | : 91452 |
| Tahun didirikan/tahun beroperasi | : 2010 |
| Jenjang | : SMK |
| Status | : Negeri |
| Luas tanah | : 23.027 M ² |
| SK pendirian Sekolah | : 005/133/02DP/PP |
| Tanggal SK Pendirian | : 12 Juli 2010 |
| Status kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| Waktu sekolah | : Pagi |

2. Sejarah Singkat Sekolah

Awal berdirinya sebagai unit sekolah baru pada tahun 2010 dengan nama SMK Negeri 7 Majene dibawah naungan pemerintah daerah melalui dinas Pendidikan, dengan SK Pendirian Sekolah nomor 005/133/02DP/PP 2010 yang dikeluarkan pada tanggal 12 Juli 2010, menurut data dari kemendikdasmen. Awalnya, sekolah ini merupakan sekolah negeri dengan status UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah). SK Izin Operasional terbaru diterbitkan pada tanggal 16 Februari 2024 dengan nomor B/100.3.3.1/3/2024. Selama 1 tahun sekolah ini melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan menumpang di Gedung SMP Negeri 4 Sendana. April tahun 2012 resmi menempati Gedung baru yang berlokasi di desa Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Adapun visi UPTD SMK Negeri 7 Majene yaitu “Tercapainya Pendidikan dan pelatihan kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dengan dilandasi iman dan taqwa, serta berwawasan lingkungan”.

b. Misi

Berikut beberapa misi UPTD SMK Negeri 7 Majene yaitu:

- 1) Menumbuhkan semangat siswa untuk menciptakan lapangan kerja baru
- 2) Menunjukkan wirakeusahaan
- 3) Meningkatkan keterampilan dan keahlian peserta didik
- 4) Meningkatkan iman dan taqwa peserta didik
- 5) Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mendaur ulang sampah

- 7) Meningkatkan pembelajaran berbasis Pendidikan Lingkungan dalam setiap mata pelajaran
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pendidik

| No | L/P | Guru | Tenaga Pendidik | Jumlah |
|-------|-----------|------|-----------------|--------|
| 1 | Laki-Laki | 17 | 8 | 25 |
| 2 | Perempuan | 32 | 16 | 48 |
| Total | | 49 | 24 | 75 |

b. Keadaan Peserta Didik

| No | Kelas | Detail | Tenaga Pendidik | Total |
|-------------------|-----------|--------|-----------------|-------|
| 1 | Kelas X | L | 83 | 183 |
| | | P | 100 | |
| 2 | Kelas XI | L | 85 | 190 |
| | | P | 105 | |
| 3 | Kelas XII | L | 61 | 142 |
| | | P | 81 | |
| Total Keseluruhan | | | | 515 |

B. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene*

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di kalangan peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene telah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian peserta didik yang menunjukkan sikap malas dan kurang disiplin dalam melaksanakan shalat tersebut, bahkan ada pula yang dengan sengaja tidak mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah antara lain adalah:

1. Melakukan Pengawasan

Guru berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, memastikan peserta didik hadir tepat waktu dan tertib dalam menjalankan ibadah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Nasriah selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMK negeri 7 Majene yaitu:

“Salah satu solusinya artinya anu tetap itu dampingi anak-anak nantinya sampainya itu anak-anak ke masjid.”¹

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Nasriah, beliau tetap mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dengan cara mengawasi dan memastikan peserta didik menuju mushollah hingga melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Suparman yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMK negeri 7 Majene bahwa:

“...Kalau misalnya ee’ ada kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersamaan dengan jadwal mengajar, kami mengarahkan kepada peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya.”⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditegaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan terus mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, meskipun mereka sedang menjalankan aktivitas lainnya.

“Ee’ alhamdulillah, ee’ selama ini sudah berjalan meskipun ee’ melihat dari keseluruhan siswa kurang lebih 500 masih belum 100%. Ya pasti banyak tantangannya, tetapi kita tetap istiqomah kepada yang memberikan hidayah kepada mereka. Meskipun tidak 100%.”²

¹Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juni 2025.

⁵Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juni 2025.

²Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juni 2025.

Berdasarkan pernyataan tersebut ditegaskan, bahwa selama ini pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sudah berjalan meskipun belum 100% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di UPTD SMK Negeri 7 Majene. Meskipun begitu, para guru tetap istiqomah dalam mengingatkan peserta didik untuk tetap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya pelaksanaan shalat dzuhur di UPTD SMK Negeri 7 Majene berjalan cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di mushollah. Beberapa dari peserta didik lebih memilih ke kantin atau sekedar duduk di halaman sekolah atau dalam kelas.³

Melihat dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 majene belum disiplin hal ini ditandai dengan masih ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di musholollah. Maka ini perlu dilakukan upaya oleh guru PAI untuk dapat meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene. Guru PAI di UPTD SMK Negeri 7 Majene senantiasa mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah secara terus-menerus dan disiplin, tanpa terlewatkan atau ditunda-tunda. Hal ini merupakan salah satu bentuk ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT. Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Thaha/20:132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Terjemahan:

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki

³Observasi, UPTD SMK Negeri 7 Majene, 21 Juli 2025.

kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”

Battuanna:

“Anna sioi di sangana’mu makkedeang sambayang anna sa’baro’o mappogau’Iyami’andiang mirau dalle’ disesemu, Iyami’ mambeio dalle’. Anna acoangan di to takwa.”⁴

Ayat diatas menjelaskan kewajiban umat islam untuk mengajak orang lain dalam melaksanakan shalat. Ayat ini secara khusus memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memerintahkan keluarganya melaksanakan shalat dan bersabar dalam menjalankannya, hal ini merupakan bagian dari ajaran Islam yang penting. Selain itu ayat ini juga menekankan pentingnya mendirikan shalat itu sendiri, sebagai bentuk ibadah dan pencegah dari perbuatan dosa.

2. Pemberian Pemahaman Kepada Peserta Didik

Pemberian pemahaman kepada peserta didik terkait pentingnya shalat ini besar berkaitannya dengan kurikulum PAI, dimana kurikulum PAI dirancang untuk menanamkan keimanan, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam, termasuk kewajiban dalam melaksanakan shalat. Melalui berbagai pendekatan dan materi pembelajaran, kurikulum PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertakwa dan berakhlak mulia, salah satu aspeknya adalah menjalankan shalat.

Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya shalat berjamaah merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan mereka. Pemahaman yang baik akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah secara sukarela dan penuh tanggung jawab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nasriah bahwa:

⁴Muh Idham Khalid Bodi, *Karoang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h.620.

“Ah, kalau upayanya, salah satu upayanya itu dengan memberikan pengertian sama anak-anak. Bahwasanya memang itu, itu kan harus pembiasaan to, jadi tanya sama anak-anak ini ada penilaian tersendiri, bagaimana kalau pelaksanaan shalat berjamaah itu, artinya dinilai tersendiri itu bagaimana anak-anak supaya ee memberikan kesan.”⁶

Upaya yang diberikan oleh ibu Nasriah selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pelaksanaan shalat berjamaah merupakan penilaian tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nur Anisya selaku peserta didik UPTD SMK Negeri 7 Majene bahwa:

“Ee’ biasanya to guru PAI najelaskan i baiknya shalat, terus apa namanya, tidak baiknya kalau ditinggal i shalat...”⁷

Menurut Nur Anisya upaya yang dilakukan guru PAI yaitu, memberikan pemahaman tentang baiknya jika melaksanakan shalat dan tidak baiknya jika meninggalkan shalat.

3. Pemberian Nasehat/Motivasi

Pemberian nasehat/motivasi yang baik dapat mendorong peserta didik untuk tetap disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nasriah bahwa:

“...Paling metode ceramah, terus ee’ pemberian nasehat, motivasi untuk anak-anak, bahwa itu salah satu pokoknya. Ya hal yang mendasar yang harus mereka tau.”⁸

Menurut Nasriah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan memberikan metode ceramah. Berupa pemberian nasehat serta motivasi kepada peserta didik, menegaskan bahwa pelaksanaan shalat itu merupakan hal yang pokok yang harus mereka tau. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Juliana selaku peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene mengatakan bahwa:

⁶Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juni 2025.

⁷Nurul Anisya, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.

⁸Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.

“Guru memberikan motivasi dan pengarahan tentang pentingnya shalat berjamaah.”⁹

Juliana mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu dengan memberikan motivasi dan pengarahan tentang pentingnya shalat berjamaah. Sejalan dengan itu peneliti melakukan observasi di dalam kelas bahwa memang benar pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum memulai pembelajaran guru memberikan arahan kepada peserta didik bahwa shalat sangatlah penting dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam juga menegaskan kepada peserta didik untuk sebisa mungkin menghafal surah pendek agar nantinya mereka bisa dengan mudah melaksanakan shalat, karena salah satu rukun shalat adalah dengan membacakan surah pendek. Guru Pendidikan agama islam juga menekankan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushollah ketika waktunya telah tiba.¹⁰

4. Mendampingi Peserta Didik dalam Melaksanakan Shalat

Mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat khususnya shalat dzuhur berjamaah, merupakan salah upaya yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat. Upaya ini melibatkan pemberian contoh dengan cara guru juga ikut serta dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nasriah bahwa:

“Salah satu solusinya artinya anu. Tetap damping itu anak-anak nantinya sampainya itu anak-anak ke masjid.”¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Nurul Ainun bahwa:

“Ee’, lebih disiplin melaksanakan shalat.”¹²

⁹Juliana, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.

¹⁰Observasi, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI DKV, 23 juli 2025

¹¹Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.

¹²Nuril Anwar, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dengan adanya pendampingan dari guru di mushollah, peserta didik dapat lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, karena mereka merasa bahwa dengan adanya kehadiran guru mereka di mushollah, mereka merasa diawasi dan membuat mereka melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Dengan demikian, mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat merupakan langkah yang baik dalam membentuk pribadi yang disiplin dan taat dalam beribadah.

5. Pemberian Nilai Tambahan pada Mata Pelajaran PAI

Pemberian nilai tambahan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini bukan semata-mata pada perolehan nilai, melainkan juga pada pembentukan kesadaran spiritual bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Suparman, selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMK Negeri 7 Majene bahwa:

“...kami memberikan penekanan kepada siswa bahwa ee’ nilai yang didapatkan itu sangat mempengaruhi nilai terhadap pengamalan dari shalat berjamaah. Karena apalah gunanya secara akademik mereka bisa, pintar, sementara kewajiban mereka itu mereka tidak tunaikan....”¹³

“Yah, begitulah yang kami lakukan, khususnya adalah ee’, siapa yang rajin maka kami berikan nilai plus, nilai tambahan dari siswa-siswa yang senantiasa menjalankan shalat berjamaah.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu dengan memberikan nilai tambahan pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah di mushollah.

¹³ Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.

Hal ini ditanggapi oleh rasya bahwa:

“Ee’ yang diterapkan itu hanya ee’ itu, absen shalat dzuhurnya kak masuk dalam nilai PAI dalam rapor.”

“yang saya rasakan ee’ saya sangat excited tentang pelaksanaan shalat tersebut, karena apalagi kan itu wajib untuk siswa muslim kak.”¹⁴

Menurut Rasya Aulia dengan adanya penambahan nilai dari mata pelajaran PAI bagi peserta didik yang senantiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dia jadi sangat excited dalam melaksanakan shalat berjamaah, karena menurut dia pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah itu merupakan kewajiban bagi seorang muslim.

6. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Menyusun jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Suparman yaitu:

“...setiap hari kami mengingatkan melalui pengeras suara bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan jam sekian dan dijadwalkan untuk kelas ini pada setiap kelas. Bahkan kami buat jadwal khusus dan kami pasang di mushollah, dan kami bagikan ke kelas-kelas...”¹⁵

Sejalan dengan itu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menjadwalkan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik secara bergantian setiap harinya. Sebagaimana yang diungkapkan Nurul Ainun yaitu:

“Menjadwalkan shalat dzuhur misalnya kelas ee kelas misalnya kelas X DKV jadwalnya sekarang besok lagi bergantian.”¹⁶

¹⁴Rasya Aulia, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.

¹⁵Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.

¹⁶Nurul Ainun, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMK Negeri 7 Majene adalah dengan menjadwalkan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, dengan cara mengatur jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Misalnya hari senin kelas X DKV dan besoknya kelas XI DKV, begitupun hari berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMK Negeri 7 Majene yaitu:

- a. Melakukan pengawasan.
- b. Pemberian pemahaman kepada peserta didik.
- c. Pemberian nasehat/motivasi.
- d. Mendampingi peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
- e. Pemberian nilai tambahan pada mata pelajaran PAI.
- f. Menyusun jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene

Dalam proses upaya mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, karena tidak semua upaya yang dilakukan itu dapat berjalan dengan mulus dan lancar, apalagi merubah karakter peserta didik dari yang tidak disiplin menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat.

Berikut adalah beberapa faktor penghambat dan pendukung dari guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinana shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene yaitu:

a. Kurangnya Kesadaran dalam Diri Peserta Didik

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik khususnya di UPTD SMK Negeri 7 Majene, hal ini karena kesadaran diri merupakan kunci utama dalam melaksanakan ibadah, termasuk shalat dzuhur berjamaah. Tanpa adanya kesadaran, peserta didik cenderung tidak termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten atau secara disiplin, bahkan mungkin mengabaikannya.

Menurut ibu Nasriah selaku guru Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Ada, namanya kebiasaannya anak-anak to, ya kalau hambatannya yaitu kan anak-anak anak-anak masih malas i, umm, artinya meskipun disuruh kesana, meskipun ada absen tapi tetap saja anak;anak ada yang sekedar main-main, masih ada malah yang tidak ini melaksanakan shalat.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik yaitu masih ada beberapa peserta didik yang malas, meskipun guru telah mengarahkan mereka ke mushollah untuk melaksanakan shalat tetapi mereka kesana hanya sekedar bermain-main dan bahkan ada yang tidak melaksanakan shalat meskipun telah diterapkan absensi tetapi mereka masih saja melalaikannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SMK Negeri 7 Majene, memang masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat, mereka lebih memilih ke kantin dan di

¹⁹Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang 16 Juli 2025.

kelas pada saat jam shalat dzuhur tiba meskipun telah diterapkan absensi di mushollah.

b. Kurangnya partisipasi guru lain

Kurangnya partisipasi guru dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik, karena guru merupakan contoh dan teladan bagi mereka. Jika guru tidak menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan shalat berjamaah, peserta didik cenderung kurang termotivasi untuk melakukannya, bahkan mungkin menganggapnya tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparman selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Ada, kendalanya hampir sama tadi, seandainya guru-guru yang sementara mengajar mengingatkan dan mengajak bukan cuman menyuruh tapi mengajak apa lagi sementara mengajar pasti peserta didik akan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur.”²⁰

Menurut Suparman kendala yang dihadapi dalam melaksanakan peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah adalah masih ada beberapa guru-guru yang kurang berpartisipasi dalam melaksanakan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, pak Suparman mengatakan seandainya guru-guru yang sementara mengajar tidak hanya menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat tetapi mereka juga harus menyajak peserta didik dalam melaksanakan shalat apa lagi pada saat jam mengajar mereka pasti peserta didik akan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat karena mereka langsung diajak dan diarahkan ke mushollah bukan hanya sekedar menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat.

Juga diperkuat oleh Radit Mubarak selaku peserta didik kelas XII yang mengatakan:

²⁰Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang 16 Juli 2025.

“Hambatannya itu umm kita sebagai siswa tentunya kita belajar kalau misalnya ee’ nasampai waktu shalat belum tentu di guru itu belum, tentu keluar tepat waktu.”²¹

Bersarkan hasil wawancara dengan Radit Mubarak menyatakan bahwa mereka sebagai pelajar tentunya kan melaksanakan proses pembelajaran di kelas jadi guru-guru mereka seharusnya mengingatkan mereka jika sudah tiba waktu shalat maka mereka harus diarahkan ke mushollah bukannya malah mengabaikannya, bahkan guru tetap melanjutkan proses pembelajaran ketika waktu shalat dzuhur telah tiba.

Bersarkan uraian diatas peneliti simpulkan bahwa memang partisipasi oleh guru-guru lain dapat mempengaruhi kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik apalagi sementara proses pembelajaran berlangsung para guru-guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran berlangsung dan tiba waktu shalat maka senantiasa guru-guru tersebut dapat mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat, maka tidak menutup kemungkinan tidak akan ada lagi peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat.

c. Fasilitas di Sekolah Kurang Memadai

Fasilitas yang kurang memadai di sekolah dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik jika fasilitas seperti ruangan shalat yang kurang memadai untuk menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, atau ketersediaan air bersih terbatas, peserta didik akan kesulitan untuk menjalankan shalat dengan baik dan khusyuk, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi mereka untuk tetap disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suparman selaku guru pendidikan agama Islam yaitu:

²¹Radit Mubarak, Peserta Didik Kelas XII UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang 17 Juli 2025.

“Ee’ masjid atau mushollah yang kurang maksimal menampung jamaah kedua ee’ kurangnya ee’ motivasi guru-guruyang lain untuk mengingatkan pada saat waktu shalat tiba, sehingga anak-anak tidak peduli.”²²

Menurut Suparman salah satu faktor penghambat peningkatan kedisipinan shalat berjamaah peserta didik yaitu masjid atau mushollah yang kurang maksimal meampung seluruh peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, serta kurangnya motivasi dari guru-guru lain dalam mengingatkan waktu shalat kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang peduli pada pelaksanaan shalat. Juga diperkuat oleh Nurul Ainun selaku peserta didik kelas XI mengatakan:

“Ee’ biasa ada, karena biasa kayak airnya yang biasa tidak mengalir begitu pas mau wudhu jadi ditunggu dlu.”²³

Kata Nurul Ainun salah satu kendala mereka dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah itu kadang airnya mati/tidak mengalir jadi mereka harus menunggu dulu jadi mereka ketinggalan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang kurang memadai di sekolah merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan shalat, terkhusus mushollah yang kurang memadai, dan air yang sering mati/tidak mengalir pada saat peserta didik hendak mengambil air wudhu.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang pendukung dalam kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene yaitu:

a. Keterlibatan Guru PAI

Pendidik dalam hal ini guru PAI, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik. Mereka dapat berperan sebagai pembimbing, yang diamana guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya shalat dan memberikan

²²Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang 16 Juli 2025.

²³Nurul Ainun, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidnag 17 Juli 2025.

pengarahan mengenai tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama. Guru juga dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, keteladanan ini dapat terlihat dari bagaimana pendidik menjaga waktu shalat, menjaga kekhusyukan dan menjalankan shalat berjamaah. Bukan cuman itu guru juga dapat menjadi motivator bagi peserta didik agar selalu semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah, motivator ini berupa penambahan nilai bagi peserta didik yang senantiasa disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. dan sebagai fasilitator yang dimana guru dapat memberikan kegiatan ibadah di sekolah seperti pengadaan kultum setelah selesai melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Sebagaimana pernyataan ibu Nasriah selaku guru Pendidikan agama islam mengatakan:

“Faktor pendukung, ee’ bersama dengan teman-teman disini di sekolah, itu bekerja sama disini dengan teman-teman di sekolah ee’ supaya pada saat shalat itu, pada saat apa namanya pada saat shalat itu, pada saat sudah mencapai bunyi masjid supaya semua guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat berjamaah.”²⁴

Sebagaimana dinyatakan oleh Nasriah bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah itu para guru PAI di sekolah bekerja sama agar pada saat tiba waktu shalat dan masjid sudah bunyi diharapkan para guru senantiasa memberikan waktu kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, meskipun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nurmadinah selaku peserta didik kelas XI mengatakan:

“Menyuruh siswanya untuk shalat dan bersama-sama untuk melaksanakan shalat.”²⁵

²⁴Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang 16 Juli 2025.

²⁵Nurmadinah, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.

Kata Nurmadinah guru mengarahkan/menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat dan bersama-sama untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti simpulkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam mendukung pesera didik untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah, karena suatu kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar ketika para pendidik ikut serta bekerja sama untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Karena dengan adanya kerja sama yang baik maka pendidik bisa saling bertukar pendapat, dimana kerja sama yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dengan guru lainnya dilakukan dengan baik.

b. Organisasi Rohis

Organisasi rohis (Rohani Islam) di sekolah juga menjadi faktor pendukung yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik. Organisasi rohis merupakan wadah pembinaan keagamaan yang intensif, termasuk pemahaman tentang pentingnya shalat, tata cara pelaksanaan shalat, serta motivasi untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparman selaku guru Pendidikan agama Islam megatakan:

“Faktor pendukung adalah kami ee’ kami mengaktifkan salah satu organisasi yang ada di sekolah yaitu rohis, dimana rohis ini adalah wadah ee’ untuk mendalami ilmu agama yang ada di sekolah, mudah-mudahan dengan ee’ anggota rohis yang menghendel semua kegiatan-kegiatan ini siswa-siswa yang lain melaksanakan shalat meskipun siswa lain ini tidak masuk dalam anggota rohis paling tidak mereka ini adalah cerminan untuk siswa-siswa yang lain untuk tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah.”²⁶

Menurut Suparman faktor pendukung yang mereka lakukan yaitu dengan mengaktifkan salah satu organisai yang ada di sekolah yaitu rohis, yang dimana organisasi rohis ini merupakan wadah untuk menggali/mendalami ilmu agama sebagaimana mestinya, dengan mengaktifkan salah satu organisasi ini dalam

²⁶Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang 16 Juli 2025.

kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan oanggota yang ada dalam rohis ini dapat menjadi cerminan kepada peserta didik lain untuk tetap istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu dengan mengaktifkan salah satu organisasi yang berada di sekolah salah satunya yaitu organisasi rohis (rohani islam) yang dimana organisasi ini merupakan wadah untuk mendalami pelajaran ilmu agama, termasuk praktik ibadah seperti shalat serta membentuk karakter religious peserta didik yang mendorong untuk tetap disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai umat islam, dengan cara ini guru berharap peserta didik yang terlibat dalam organisasi rohis ini dapat menjadi panutan atau contoh yang baik kepada peserta didik lain untuk tetap melaksanakan shalat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene diwujudkan melalui berbagai upaya diantaranya: Guru berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan shalat berjamaah, sekaligus memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya shalat sebagai kewajiban utama dalam Islam. Selain itu, guru juga senantiasa memberikan nasihat dan motivasi agar peserta didik tidak hanya disiplin secara lahiriah, tetapi juga memiliki kesadaran batiniah dalam melaksanakan ibadah. Pendampingan langsung dilakukan oleh guru saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sebagai bentuk keteladanan dan bimbingan. Di samping itu, pemberian nilai tambahan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai stimulus untuk menumbuhkan semangat dan kedisiplinan peserta didik. Untuk menunjang keberlangsungan kegiatan ini, guru juga menyusun jadwal pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah secara teratur, sehingga peserta didik dapat terbiasa menjalankannya dengan disiplin.
2. Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa faktor penghambat. Hambatan tersebut antara lain kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik

untuk melaksanakan shalat secara disiplin, rendahnya partisipasi guru lain dalam mendukung kegiatan shalat berjamaah, serta keterbatasan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang pelaksanaannya. Meskipun demikian, terdapat pula faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan upaya ini, di antaranya adalah keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang senantiasa memberikan bimbingan, serta keberadaan organisasi Rohis (Rohani Islam) yang turut membantu dalam menggerakkan peserta didik agar lebih disiplin dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

B. *Saran*

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang peneliti paparkan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Hendaknya para pendidik sebaiknya ikut serta berperan aktif dalam mendisiplinkan shalat dzuhur berjamaah peserta didik, dan kepada guru PAI semoga selalu istiqomah dalam memberikan motivasi, pemahaman serta dorongan kepada peserta didik serta memperbanyak lagi strategi, cara dan metode dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah hendaknya senantiasa melakukan evaluasi terhadap pprogram pembiasaan keagamaan yang telah diberlakukan sekolah, dengan tujuan supaya dapat mengetahui apakah program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah sudah berjalan dengan lancar atau tidak, sehingga hal tersebut nantinya dapat sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah juga hendaknya memperhatikan sarana dan

prasarana yang dapat menunjang keberhasilan program pembiasaan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah misalnya, selalu memperhatikan ketersediaan air bersih, dan menambah kapasitas penampungan mushollah yang ada disekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik senantiasa mengikuti program keagamaan yakni pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang ada di UPTD SMK Negeri 7 Majene dengan sungguh-sungguh, sehingga nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab dalam beribadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir MediaPress, 2021).
- Ainun Nurul, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.
- Almunawarah, “*Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang*”, Skripsi IAIN Parepare, 2023.
- Amiruddin Nurullia Anggraini Noor, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Sholat Berjamaah Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 3 Gresik*”, *Jurnal Tamaddun - Fai Umg*, Vol. XX, No.2 Juli 2019.
- Anggraini dan Amiruddin, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik, Tamaddun*”, *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 20, no. 2 (2020).
- Anisya Nur, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025
- Anwar Nuril, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.
- Auliya Rasya, Peserta Didik Kelas XII UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.
- Aziz Hamka Abdul, “*Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangangan Masa Depan*”, (Jakarta: Al-Mawadi Prima, 2012).
- Berdasarkan Wawancara Informal Dengan Beberapa Peserta Didik pada Waktu Istirahat Siang, Bulan April 2025.
- Dakhi Agus Sukses, “*Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*”, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dewi Mulyani, “*Buku Pintar Untuk Muslim*”, (Bandung: Mizania, 2012), h.73-74.
- Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”, Cet. 1: Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Diponegoro Bandung Tulungagung”, *Jurnal on Education*, Vol.06, No.03, 2024.
- E. R. Pratama, I. Syafe’i, N. Supriadi, dan M. Sufian, “*Shalat Berjamaah di Sekolah: Pengaruhnya terhadap Akhlak dan Prestasi peserta didik*,” Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024).
- Farhan Muhammad, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMK Negeri 6 Jakarta*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- G. F. Sofha, I. Nabila, M. Z. Yusriyyah, dan N. Annisa, “*Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*,” *Advances in Social Humanities Research* 1, no. 4 (2023).

- H. Maghfiroh, A. Halim, dan M. J. Beddu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024).
- Hakim Bagus Rahmat Al, Suropto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MA .Indrawati, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung; Refika Aditama, 2018).
- Irmawati Renny Helmi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah Roudlotul Hidayah Kota Bangun", Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Juliana, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025.
- Junaidi Muhammad Izzun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan", Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2024.
- M. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, dan M. Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral", *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024).
- M. Muslihun, M. Sarbini, dan A. Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah peserta didik di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019," *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2021).
- Masbur, "Model Pendekatan Pedagogik Spiritual", Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2020.
- Mayang Intan, Sahni Badry, dan Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius, An-Nuha", 1.4 (2021).
- Mubarak Radit, Peserta Didik Kelas XII UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 17 Juli 2025
- Nasriah, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juni 2025.
- Nuhayanan Abdul Kadir, "Pedoman dan Tuntunan Sholat Lengkap", cet.1, maret 2002.
- Nurchayani, Peserta Didik Kelas XI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *Wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.
- Nurlaela, Usep Setiawan, "Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah Dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah", *Jurnal Sivitas*, Vol. 1. No. 1 Januari 2021
- Observasi awal pelaksanaan dan kehadiran peserta didik dalam melaksanakan shalar dzuhur berjamaah di UPTD SMK Negeri 7 Majene.
- Observasi, UPTD SMK Negeri 7 Majene, 21 Juli 2025.

- Pangestu Dampit dan Muhammad Widda Djuhan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma’arif Ponorogo”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2 No 1 (2022).
- Perwira Afrida Nugraha Putri dkk, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No 4, 2022.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, 2008).
- S. Rahayu, “Analisis Partisipasi peserta didik dalam Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Surakarta,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2023).
- Salim Peter dan A Yeni Salim, “*Kamus Besar Indonesia*”, (Jakarta: Moedern English Pres, 2022).
- Sanjani Maulana Akbar, “Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020).
- Sari Anggun Kumayang dkk, “Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 (1), 1-6 (2016).
- Shalih bin Ghanim, *Fiqh Sholat Berjamaah*, (Jakarta :pusat as-sunnah).
- Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung; Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif,*” (Bandung; Alfabeta, 2012).
- Sujarweni, Wiratna, “*Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta) : PUSTAKABARUPRESS, 2018).
- Suparman, Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene, *wawancara*, Ulidang, 16 Juli 2025.
- Syaefudin Machfud, Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah”, *Jurnal Peurawi*, Vol.3, Nomor.1, Tahun 2020.
- Syafaruddin dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*” (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012).
- Syafruddin, Nurdin, “*Andriantoni. Profesi Keguruan,*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019).
- Syam Nur Hafsyah S, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 6 Jeneponto*”, Skripsi UIN Makassar, 2023.

LAMPIRAN

1. Instrument Pedoman Wawancara Guru PAI UPTD SMK Negeri 7

Majene

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1. | Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 2. | Apakah masih ada peserta didik yang malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | |
| 3. | Apa yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah? | |
| 4. | Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 5. | Apakah bapak/ibu menggunakan metode khusus untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |
| 6. | Bagaimana langkah-langkah dan penerapan metode tersebut kepada peserta didik? | |
| 7. | Apakah ada hambatan/kendala yang bapak/ibu alami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |

| | | |
|----|---|--|
| 8. | Bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut? | |
| 9. | Apa saja faktor pendukung dari upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | |
| 10 | Apakah ada evaluasi yang bapak/ibu lakukan dari upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | |

2. Instrument Wawancara Peserta Didik UPTD SMK Negeri 7 Majene

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | |

| | | |
|----|--|--|
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | |
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | |

3. Instrument Observasi

Sekolah : UPTD SMK Negeri 7 Majene
 Hari/ Tanggal : Senin-Kamis / 21-24 Juli 2025

| NO | HAL-HAL YANG DIOBSERVASI | HASIL OBSERVASI | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1 | Guru memberikan pengarahannya tentang pentingnya shalat berjamaah | √ | |
| 2. | Guru mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum masuk pelajaran selanjutnya | √ | |
| 3 | Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid terdekat | √ | |
| 4 | Peserta didik shalat dzuhur berjamaah di mesjid terdekat | √ | |
| 5 | Guru membuat buku kontrol atau absen untuk mengetahui peserta didik yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah | √ | |
| 6 | Guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah | √ | |
| 7 | Guru memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah | √ | |
| 8 | Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah | √ | |

4. Transkrip Wawancara Guru PAI UPTD SMK Negeri 7 Majene

Nama : Nasriah, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu/16 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Menurut ibu bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Saya kira itu sangat bagus to, kalau selama ini itu pokoknya itu berjalan terus, tidak pernah tidak. Bahkan hari, kalau misal ada kegiatan di sekolah yang bertepatan dengan hari jumat kadang digunakan, yang penting lebih dari mencapai jamaah digunakan untuk shalat jumat juga. |
| 2. | Apakah masih ada peserta didik yang malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Ya, tetap ada. |
| 3. | Apa yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah? | Sebenarnya faktor pembiasannya juga, kalau sudah terbiasa dari rumah, terbiasa mi itu juga melaksanakan. |
| 4. | Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Ah, kalau upayanya, salah satu upayanya itu dengan memberikan pengertian sama anak-anak. Bahwasanya memang itu, itu kan harus pembiasaan to, jadi tanya sama anak-anak ini ada penilaian tersendiri, bagaimana kalau pelaksanaan shalat berjamaah itu, artinya dinilai tersendiri itu bagaimana anak-anak supaya ee memberikan kesan. |
| 5. | Apakah ibu menggunakan metode khusus untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Metode khusus seperti apa yah, ee' metode khusus yang maksudnya yang. Paling metode ceramah, terus ee' pemberian nasehat, motivasi untuk anak-anak, bahwa itu salah satu pokoknya ya hal yang mendasar yang harus mereka tau. |
| 6. | Bagaimana langkah-langkah dan penerapan metode tersebut kepada peserta didik? | Langkah-langkahnya, kalau langkah-langkahnya selama ini, kalau misalnya untuk memperkenalkan untuk shalat itu. Selalu saya selama ini diawal itu memang saya memberikan anak-anak. Artinya |

| | | |
|----|--|--|
| | | penegasan untuk menguasai bacaan shalat, jadi awalnya itu harus ada bacaan-bacaan shalat, kemudian dibarengi dengan pelaksanaan shalat. Jadi ada ujiannya, saya kasih masuk itu untuk praktek. Jadi ada penekanannya disitu supaya mereka, karena kan bukan hanya sekedar, jangan mi dulu dibilang sempurna masih ada yang tidak mengetahui bacaan shalat. Jadi makanya dari awal itu, dari awal masuk itu saya tanya masih ada tidak yang belum tau bacaan shalat. |
| 7. | Apakah ada hambatan/kendala yang ibu alami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Ada, namanya kebiasaannya anak-anak to, ya kalau hambatannya yaitu kan anak-anak masih malas i, artinya meskipun disuruh kesana, meskipun sudah ada absen tapi tetap saja anak-anak masih ada yang main-main, masih ada malah yang tidak ini. |
| 8. | Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut? | Salah satu solusinya artinya anu tetap itu dampingi itu anak-anak nantinya sampainya itu anak-anak ke masjid. |
| 9. | Apa saja faktor pendukung dari upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Faktor pendukung ee' bekerja sama dengan teman-teman disini disekolah. Faktor pendukungnya itu berkerja sama dengan teman-teman disini di sekolah ee supaya pada saat shalat itu, pada saat sudah mencapai pada saat sudah bunyi masjidnya ya semua guru harus memberikan waktu sama anak-anak untuk melaksanakan shalat berjamaah. |
| 10 | Apakah ada evaluasi yang bapak/ibu lakukan dari upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Evaluasi itu dilihat dari absennya, biasanya juga diberikan support. Artinya ada tambahan nilai setelah dilihat absennya dievaluasi to, oh ini jhi berapa kali ini kehadirannya. kalau itu dulu kalau sekarang itu saya kurang, kalau sekarang yang jelas saya arahkan anak-anak untuk kemushollah tapi yang jelas masih banyak yang, artinya masih ada yang tidak melaksanakan. Tapi yang sudah memang pembiasaan dari rumah artinya sudah ada anunya ya tidak, saya rasa ringan mi untuk melaksanakan tidak terlalu berat maki ini jhi anak-anak yang memang dasarnya malas. |

Nama : Suparman, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu/16 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| 1. | Menurut bapak bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Ee' alhamdulillah, ee' selama ini sudah berjalan meskipun ee' melihat dari keseluruhan siswa kurang lebih 500 masih belum 100 persen. Ya pasti banyak tantangannya, tetapi kita tetap istiqomah kepada yang memberikan hidayah kepada mereka. Meskipun tidak 100 persen, ee' kalau misalnya ee' ada kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersamaan dengan jadwal mengajar kami mengarahkan kepada peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya. |
| 2. | Apakah masih ada peserta didik yang malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Ah, kalau realitanya itu jangankan di sekolah, dimasyarakat pun kita bisa bandingkan berapa baris ee' jamaah ketika masuk waktu shalat. Itu sama halnya dengan di sekolah, ini tinggal kelemahan kami disini masih ada yang guru-guru itu susah ketika waktu shalat masuk dihentikan pembelajaran kita. Yang penting kemarin itu saya sudah sampaikan kepada kepala sekolah bahwa begitu shalat tiba waktunya saya harapkan kepada guru-guru lain yang sementara mengajar menghentikan proses pembelajaran. |
| 3. | Apa yang menyebabkan peserta didik tersebut malas dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah? | Pertama, ee' masjid, masjid atau mushollah yang kurang maksimal menampung jamaah, kedua ee' kurangnya ee' motivasi guru-guru yang lain untuk mengingatkan pada siswa untuk melaksanakan shalat, setelah waktu shalat tiba. Sehingga anak-anak tidak peduli dengan pelaksanaan shalat. |
| 4. | Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat | Ee' kemarin itu salah satu upaya kami ee' melaksanakan shalat berjamaah itu |

| | | |
|----|--|--|
| | dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | adalah kami memberikan penekanan bagi dari tiga guru agama disini kami memberikan penekanan kepada siswa bahwa ee' nilai yang didapatkan itu sangat berpengaruh nilai terhadap pengamalan dari shalat berjamaah. Karena apalah gunanya secara akademik mereka bisa, pintar sementara kewajiban mereka itu mereka tidak tunaikan. Sedangkan tujuan kami mengajar disini adalah bagaimana kita bisa membentuk karakter dari segi rohani siswa dan berusaha mengajarkan atau menjelaskan nilai religious. |
| 5. | Apakah bapak menggunakan metode khusus untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Yah, begitulah yang kami lakukan khususnya adalah ee', siapa yang rajin maka kami berikan nilai plus, nilai tambahan dari siswa-siswa yang senantiasa menjalankan shalat berjamaah. |
| 6. | Bagaimana langkah-langkah dan penerapan metode tersebut kepada peserta didik? | Langkah-langkah paling tepat komunikasi dengan pimpinan. Langkah-langkah yang kami lakukan setiap hari kami mengingatkan melalui pengeras suara bahwa pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan jam sekian dan dijadwalkan untuk kelas ini pada setiap kelas, bahkan kami buat jadwal khusus dan kami pasang di mushollah, dan kami bagikan ke kelas-kelas. Jadi shalat dzuhur dijadwalkan. |
| 7. | Apakah ada hambatan/kendala yang bapak/ibu alami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah? | Ada, kendalanya, hampir sama tadi. Seandainya guru yang sementara mengajar mengingatkan dan mengajak, bukan menyuruh tapi mengajak apa lagi sementara mengajar pasti siswa akan disiplin dalam melaksanakan shalat. |
| 8. | Bagaimana solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut? | Sulusnya adalah, ee' kami rencanakan itu evaluasi kembali kepada kepala sekolah berhubungan dengan ini. Dengan cara kami meminta kepada beliau supaya nanti beliau langsung mengingatkan lewat grup, bahwa guru yang sementara mengajar bisa mengajak siswa untuk bersama-sama kemusholaah. Kalau memang mushollah tidak muat, |

| | | |
|----|--|---|
| | | maka secara bergantian, secara bergantian mereka melaksanakan shalat. |
| 9. | <p>Apa saja faktor pendukung dari upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di sekolah?</p> | <p>Faktor pendukung adalah, ee' kami mengaktifkan salah satu organisasi yang ada disekolah. Yaitu rohis, dimana rohis ini adalah wadah ee' untuk mendalami ilmu agama yang ada di sekolah. Mudah-mudahan dengan ee' anggota rohis yang menghendel semua kegiatan-kegiatan di mushollah ini, siswa-siswa yang lain terus melaksanakan shalat meskipun siswa yang lain ini tidak masuk kedalam anggota rohis, paling tidak mereka ini adalah cerminan untuk siswa-siswa yang lain tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah.</p> |
| 10 | <p>Apakah ada evaluasi yang bapak lakukan dari upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah?</p> | <p>Ada, evaluasi di sekolah ada, kami tiga guru agama disini mengambil jalan mengevaluasi ee' kekurangankekurangan yang diterapkan satu tahun. Ee' dengan ini, dengan cara mengaktifkan ee' kami akan mengaktifkan kegiatan-kegiatan ee' yang ada di mushollah lebih baik lagi, menambah berbagai fitur fasilitas sehingga nuansa dari mushollah itu bisa menarik siswa untuk tenang. Merasa tenang, merasa senang ketika melaksanakan shalat.</p> |

5. Transkrip Wawancara Peserta Didik UPTD SMK Negeri 7 Majene

Nama : Nur Anisya

Kelas : XI

Hari/Tanggal : Rabu/ 16 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Tanggapan saya yaitu pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah saya sangat memungkinkan, karena itu dilakukan dengan konsisten. Tidak ada yang bolong-bolong, dan langsung diarahkan pada saat waktunya tiba. |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' saya termotivasi karena saya bisa melaksanakan shalat bersama betaman-teman dan guru. Itu sih kak. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Hambatannya itu biasa karena mushollanya full. Jadi, kita selang-seling masuk gitu. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Ee' biasanya to guru PAI najelaskan i baiknya shalat terus apa namanya, tidak baiknya kalau ditinggal i shalat, sama nadorong ki itu untuk shalat sampai-sampai nabikinkan jadwal tiap kelas. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Mungkin kayaknya ada kak, misal metodenya itu kayak apa di', nakasiki pengarahan tentang pentingnya shalat. |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Ee' disitu kita tidak, tidak tertinggal shalat dzuhur lagi disekolah, kan biasanya itu kayak bilang ki' dirumah pi. Jadi lebih semangat, tidak bolong-bolong. |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Biasanya nakasi alpa di absennya kak, karena nanilai juga. |
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Iya, kadang di mushollah kadang juga di rumah. |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iya kak. |

| | | |
|----|--|--|
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Ee' saran saya kalau bisa itu diperketat lagi sih anunya, apanya? Peraturannya. Supaya itu siswa siswi di sekolah ini selalu ikut shalat berjamaah meskipun tidak dikasi bergiliran. |
|----|--|--|

Nama : Nurcahyani

Kelas : XI

Hari/Tanggal : Rabu/16 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Uum, disiplin, bagus, teratur, dan bagus karena itu kegiatan penting. Langkah biasa, tapi dilakukan disini. |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Umm, karena kewajiban. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Umm, halangan biasa. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Eumm memotivasi. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Eumm, kayak ada pengarahan. |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Eumm, bagus, bagus karena ee' apa, mengajak untuk lebih menaati aturan. |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Ee' ada kayak misalnya tidak ikut biasa dikasi untuk menghafal surah pendek. |
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Iye |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iye |

| | | |
|----|--|--|
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Eumm, kayak apa di', kayak nyaman, nyaman ee maksudnya ee' shalat di mushollah nyaman. |
|----|--|--|

Nama : Radit Mubarak

Kelas : XII

Hari/Tanggal : Kamis/17 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Menurut saya pribadi, shalat dzuhur berjamaah termasuk dalam shalat wajib 5 waktu, yang dimana kita sebagai umat islam harus wajib mengikuti shalat tersebut. Ketika tidak maka akan berdosa. Astagfirullah. |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Menurut saya, motivasi saya yaitu ketika saya shalat cuman itu yang menjadi hubungan kita kepada Allah. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Hambatannya itu cuman kita sebagai siswa tentunya kita belajar. Kalau misalnya ee', kalau misalnya nasampai waktu shalat belum tentu guru itu keluar tepat waktu. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Sepertinya mengajak semua siswa untuk melakukan shalat dzuhur secara berjamaah. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Sepertinya tidak ada metodenya. |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Yaa, baik-baik saja kak |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Tidak sanksi disekolah ini kak, jika tidak mengikuti shalat berjamaah. |

| | | |
|----|--|--|
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Tergantung kondisi, karena jika saya sakit itu biasanya shalat di rumah. |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iya kak. |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Mungkin ada ceramah singkat, dari mushallah atau pihak rohis. |

Nama : Juliana

Kelas : XI

Hari/Tanggal : Kamis/17 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Shalat dzuhur berjamaah adalah kegiatan yang sangat mulia dan penuh keberkahan. |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Yang membuat saya termotivasi salam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu untuk pahalanya lebih besar dan kebersamaannya. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Paling pada saat halangan. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Guru memberikan motivasi dan pengarahan tentang pentingnya shalat berjamaah. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Memberikan motivasi dan inspirasi pada siswa. |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Lebih dekat dan lebih memiliki rasa kebersamaan lebih kuat sesama teman-teman. |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Diberikan tugas seperti hafalan. |

| | | |
|----|--|--|
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Iya |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Selalu |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Dusahakan untuk tetap konsisten dalam melaksanakan shalat. |

Nama : Nuril Anwar

Kelas : XI

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Memiliki dampak positif dan meningkatkan keimanan siswa |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' agar tidak pernah lalai |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Tidak ada |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Ketika masjid sudah bersuara langsung disuruh ke mushollah. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Tidak |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Ee' lebih disiplin melaksanakan shalat. |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Tidak ada |
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Tidak |

| | | |
|----|--|--|
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iya |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Saran, tidak, ee' atas kemauan sendiri saja. |

Nama : Rasya Aulia

Kelas : XII

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' tanggapan saya mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah disekolah itu saya rasa sangat baik ketika diadakan. Karena apalagi kebanyakan siswa di SMK Negeri 7 Majene itu kebanyakan siswa yang memiliki agama islam. |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' yang membuat saya termotivasi karena fasilitas mushollah di SMK Negeri 7 Majene itu sudah sangat memadai. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' saya rasa tidak ada jhi kak. Karena dari waktu yang diberikan di sekolah dan fasilitasnya sudah memadai. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Ee' salah satu upayanya itu kak ee', jam 12 pas itu semua pembelajaran harus dihentikan untuk bersiap-siapmelakukan shalat berjamaah. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' yang diterapkan itu hanya ee' itu, absen shalat dzuhurnya kak masuk dalam nilai PAI dalam raport. |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Yang saya rasakan ee' saya sangat excietid tentang pelaksanaan tersebut, karena apalagi kan itu wajib untuk siswa muslimin kak. |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik | Ee' hukumannya yang tadi nilainya, nilai agamanya di raportnya akan jelek. |

| | | |
|----|--|---|
| | yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | |
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Ee' iya kak. |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iya kak. |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Saran saya tidak ada kak, karena shalat dzuhur berjamaah di sekolah itu sudah baik. |

Nama : Nurul Ainun

Kelas :XI

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Juli 2025

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Tanggapan saya baik, karena kan shalat dzuhur itu wajib. Jadi kalau kita di sekolah tetap apa, melakukan shalat. |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Motivasi, kayak kebersamaan. Kebersamaan shalat begitu bersama teman-teman. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Ee' biasa ada, karena biasa kayak airnya yang biasa anda mengalir begitu pas mau wudhu, jadi ditunggu dulu. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Menjadwalkan shalat dzuhur, misalnya, kelas X DKV jadwalnya sekarang, besok lagi bergantian. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Biasanya dipandu turun, biasanya bilang ayo turun shalat, diarahkan. |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Yaa' rasanya kayak baik karena mengajak untuk shalat . |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Kalau sansinya itu alpa, karena termasuk itu dalam pembelajaran. |

| | | |
|----|--|--|
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Inda', shalat sendiri-sendiri. |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iye' |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Saran, saran saya lebih disiplin lagi, karena bias aitu ee' kalo dipanggil shalat, karena ada yang mau ada yang tidak mau. Jadi bagus kalau lebih ditingkatkan lagi, diperketat. |

Nama : Nurmadinah

Kelas : XI

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Juli 2025.

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apa tanggapan anda mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Tanggapan saya adalah ketika kita shalat berjamaah kita mendapatkan pahala |
| 2. | Apakah yang membuat anda termotivasi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah? | Motivasi saya adalah, kayak termotivasi ki untuk shalat supaya lebih tenang. |
| 3. | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah? | Iya ada, haid. |
| 4. | Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik sekolah? | Menyuruh siswanya untuk shalat dan bersama-sama untuk melaksanakan shalat. |
| 5. | Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan metode khusus dalam penerapan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah? | Iya, kayak ee' na absen ki disana |
| 6. | Apa yang anda rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut? | Yang saya rasakan baik karena shalat 5 waktu itu penting dan wajib. |
| 7. | Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam jika ada peserta didik yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat? | Alpa |

| | | |
|----|--|---|
| 8. | Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah ketika dirumah? | Iya |
| 9. | Apakah orang tua anda memerintahkan anda untuk shalat? | Iya |
| 10 | Apa saran anda setelah mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah? | Saran saya adalah lebih tenang, kayak bagaimana kak aa, baik, gurunya lebih memperketat lagi pengawasannya. |

6. Dokumentasi Wawancara Guru UPTD SMK Negeri 7 Majene



7. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik UPTD SMK Negeri 7 Majene









8. Documentasi Peserta Didik yang Sedang Wudhu



9. Documentasi Pelaksanaan Shalat dzuhur/dhuha Berjamaah





10. Suasana Sekolah



11. Daftar Hadir

UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE
ROHANI ISLAM (ROHIS)
Alamat: Jl. Piere Majene-Mumpang Km.47, Koc. Tambaraba Sandana KP 91412
Website: www.smk7majene.sma.kemdikbud.go.id

ABSEN SHALAT DHUHR BERJAMA'AH

Kelas XII TB 1

| NO | NAMA SISWA | HARI/TANGGAL | | | KET |
|----|-----------------|-----------------|----------------|--------------|-----|
| | | SEMIN. 12/08/24 | Sema. 19/08/24 | Ma. 21/08/24 | |
| 1 | MUSALIBU | Abs | Abs | Abs | |
| 2 | AL NAFIS | Abs | Abs | Abs | |
| 3 | Isma Indri | Abs | Abs | Abs | |
| 4 | Rahidani mansur | Abs | Abs | Abs | |
| 5 | Sulwano | Abs | Abs | Abs | |
| 6 | Mawar | Abs | Abs | Abs | |
| 7 | Mit ridan | Abs | Abs | Abs | |
| 8 | SARA NURULITA | Abs | Abs | Abs | |
| 9 | FITRIANI | Abs | Abs | Abs | |
| 10 | KURIDA | Abs | Abs | Abs | |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |
| 15 | | | | | |
| 16 | | | | | |
| 17 | | | | | |
| 18 | | | | | |
| 19 | | | | | |
| 20 | | | | | |
| 21 | | | | | |
| 22 | | | | | |
| 23 | | | | | |
| 24 | | | | | |
| 25 | | | | | |
| 26 | | | | | |
| 27 | | | | | |
| 28 | | | | | |
| 29 | | | | | |
| 30 | | | | | |
| 31 | | | | | |

Koordinator

UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE
ROHANI ISLAM (ROHIS)
Alamat: Jl. Piere Majene-Mumpang Km.47, Koc. Tambaraba Sandana KP 91412
Website: www.smk7majene.sma.kemdikbud.go.id

ABSEN SHALAT DHUHR BERJAMA'AH

Kelas XII TKJ 1

| NO | NAMA SISWA | HARI/TANGGAL | | KET |
|----|--------------------|------------------|----------------|----------------|
| | | Sema. 20-08-2024 | Ma. 21-08-2024 | |
| 1 | SABU MUCAM | ✓ | ✓ | Dua berjama'ah |
| 2 | ABRILIA PERI SYARI | ✓ | ✓ | VERA |
| 3 | ABRILIA SYAMUS | ✓ | ✓ | absen sholat |
| 4 | PERI KATIA | ✓ | ✓ | absen sholat |
| 5 | Dwi KURNIAH | ✓ | ✓ | |
| 6 | ABRILIA SYARI | ✓ | ✓ | |
| 7 | MUSALIBU | ✓ | ✓ | |
| 8 | VERA | ✓ | ✓ | |
| 9 | | | | |
| 10 | | | | |
| 11 | | | | |
| 12 | | | | |
| 13 | | | | |
| 14 | | | | |
| 15 | | | | |
| 16 | | | | |
| 17 | | | | |
| 18 | | | | |
| 19 | | | | |
| 20 | | | | |
| 21 | | | | |
| 22 | | | | |
| 23 | | | | |
| 24 | | | | |
| 25 | | | | |
| 26 | | | | |
| 27 | | | | |
| 28 | | | | |
| 29 | | | | |

Koordinator

SUPARMAN, S.Pd
Nip. 19610211203211034



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/545/IP/VII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/541/VII/2025 Tanggal 09 Juli 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : **SRI WAHYUNI**
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156120041
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Leba-Leba Desa Tammerodo Utara
Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE”** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene²
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 11-07-2025
Kepala Dinas



Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
UPTD SMKN 7 MAJENE**

Alamat : Jl Poros Majene-Mamuju Km 47 Kecamatan Tamimeroa Sandana 91452



SURAT KETERANGAN

Nomor : 339/133.02/SMKN.07/TU/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NAHARUDDIN, S.Pd, ST
Nip : 19701014 200501 1 009
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada:

Nama : SRI WAHYUNI
Nim : 101561120041
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 16 Juli – 08 Agustus 2025 dengan judul **"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI UPTD SMKN7 MAJENE"**

Demikian surat kerangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 14 Agustus 2025
Kepala Sekolah



NAHARUDDIN, S.Pd, ST
Pangkat. Pembina Tk.1, IV/b
NIP.19701014 200501 1 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di UPTD SMK Negeri 7 Majene”**, Bernama lengkap **Sri Wahyuni**, NIM 10156120041. Putri dari Ismail dan Hapsah. Lahir pada tanggal 02 Juli 2001 di Leba-leba Desa. Tammerodo utara, Kec. Tammerodo sendana, Kab. Majene. Anak ke 3 dari 6 bersaudara. Penulis mengawali pendidikannya di SDN 44 INP. Leba-leba pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 4 Sendana pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 7 Majene dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan selesai pada tahun 2020, kemudian mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.